

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif guna menelaah dan mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis. Pemilihan metode ini dilandasi oleh kebutuhan untuk melakukan pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik yang diperoleh langsung dari responden. Dengan berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang jauh lebih empiris, terukur, dan objektif berdasarkan fakta data di lapangan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) dalam Sonia (2022), yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai sebuah metode berlandaskan filosofi positivisme, di mana tujuannya adalah untuk mengkaji suatu fenomena spesifik melalui analisis pada populasi maupun sampel tertentu. Secara esensial, sasaran utama dari penerapan metode riset ini adalah untuk membuktikan serta mengevaluasi ada tidaknya korelasi dan keterhubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas An Nur yang aktif menggunakan TikTok Shop. Secara keseluruhan, terdapat 1.651 mahasiswa aktif, yang terdiri dari 267

mahasiswa Fakultas Bisnis dan 1.384 mahasiswa Fakultas Sains dan Kesehatan. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Walaupun jumlah total mahasiswa diketahui secara pasti, jumlah pengguna aktif TikTok Shop di dalamnya sangat dinamis dan tidak bisa dihitung secara eksak. Oleh karena itu, populasi penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak terhingga (*infinite population*).

3.2.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Mengingat besarnya jumlah populasi mahasiswa di Universitas An Nuur, peneliti menggunakan sampel sebagai perwakilan representatif untuk menarik kesimpulan yang valid. Pendekatan yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Secara lebih spesifik, teknik penarikan sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Merujuk pada Sugiyono (2022), *simple random sampling* adalah

metode penarikan sampel di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pemilihan teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa populasi mahasiswa Universitas An Nuur secara umum memiliki karakteristik yang relatif seragam (homogen) dalam hal paparan tren belanja digital, sehingga pengacakan dapat dilakukan secara langsung agar data yang diperoleh terbebas dari bias dan benar-benar representatif terhadap fenomena *impulsive buying* yang diteliti.

Terkait dengan penentuan jumlah ukuran sampel, penelitian ini merujuk pada pedoman analisis multivariat yang dikemukakan oleh Hair et al. (2016). Dalam pedoman tersebut, Hair et al. (2016) menetapkan bahwa ukuran sampel minimum yang direkomendasikan adalah 5 hingga 10 kali lipat dari jumlah total indikator pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Mengingat kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 12 indikator pernyataan (yang diukur dari tiga variabel), peneliti menetapkan rasio pengali maksimal sebesar 10. Berdasarkan formulasi tersebut ($12 \text{ indikator} \times 10$), maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden.

Pemilihan angka 10 sebagai rasio pengali ini didasarkan pada pertimbangan metodologis untuk memperkuat keandalan data. Dengan menggunakan batas rasio maksimal yang disarankan oleh Hair et al.,

model analisis statistik yang dihasilkan nantinya akan memiliki kekuatan (*statistical power*) yang sangat memadai. Rasio ini dinilai paling pas untuk memastikan representasi data yang kuat dalam mendeteksi pengaruh gaya hidup hedonis dan dukungan finansial keluarga terhadap perilaku belanja mahasiswa, tanpa mengurangi tingkat akurasi model.

Secara operasional, tautan kuesioner penelitian ini akan disebarakan secara acak (*random*) kepada mahasiswa di lingkungan Universitas An Nuur. Siapa pun mahasiswa yang secara acak menerima kuesioner tersebut dan bersedia mengisi, memiliki peluang dan hak yang setara untuk berpartisipasi sebagai responden hingga target kuota sebanyak 120 sampel tersebut terpenuhi secara keseluruhan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi dan sumber data penelitian yang dihimpun secara langsung dari lapangan atau sumber asli tanpa melalui media perantara, baik melalui wawancara, observasi, maupun teknik pengukuran lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner secara daring dengan memanfaatkan *Google Forms* yang disebarakan kepada partisipan atau responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian (Nazir, 2019 dalam Syari, 2022). Data yang dikumpulkan tersebut berasal dari tanggapan atas pernyataan-

pernyataan di dalam kuesioner yang secara spesifik berkaitan dengan persepsi responden terhadap variabel Konten Kreatif TikTok, Motivasi Ekstrinsik, dan Spiritual.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui penelusuran literatur dan dokumentasi yang telah dipublikasikan (Mulyana & Muslih, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah jurnal ilmiah bereputasi, artikel akademik, buku teks metodologi, serta publikasi statistik yang relevan dengan ekosistem *social commerce* dan psikologi perilaku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun data melalui penggunaan kuesioner sebagai alat bantu utama untuk mengumpulkan informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2017) dalam Prawiyogi et al. (2021), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan perekaman banyak pertanyaan atau catatan tertulis yang ditujukan kepada responden, yang kemudian dievaluasi berdasarkan keadaan atau preferensi mereka sendiri. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner tertutup digunakan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis guna memungkinkan responden memilih jawaban yang telah disediakan yang paling sesuai dengan persepsi, kebutuhan, dan pengalaman nyata mereka.

Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, pengukuran tanggapan

responden dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Menurut Handara et al. (2021), skala ini dipilih karena dirancang khusus untuk menilai pemahaman responden terhadap suatu topik dan membandingkan sikap serta pendapat mereka terhadap fenomena sosial yang terus terjadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat dan Setyawati (2021) yang menegaskan bahwa Skala Likert merupakan sebuah skala psikometrik yang representatif dan digunakan secara luas untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap sebuah fenomena sosial secara presisi

Tabel 3. 1
Nilai Skala Likert

Skor	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

3.5 Variabel dan Indikator

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	Gaya hidup belanja hedonis merupakan perilaku menjadikan aktivitas belanja sebagai pelarian stres, di mana godaan visual melumpuhkan nalar sehingga mahasiswa nekat membeli barang tidak penting dan menutupinya dengan	1. Motivasi rekreasi berbasis aplikasi 2. Kelumpuhan evaluasi kognitif 3. Dominasi afektif atas logika	Hasanah & Prakoso (2026)

	pembenaran agar tidak merasa bersalah.		
2.	Family financial support merupakan dukungan dana keluarga tanpa pengawasan ketat yang menciptakan ilusi aman pada mahasiswa, akibatnya nalar logis merupakan untuk berhemat menjadi lumpuh dan langsung mengeksekusikan pembelian impulsif di tiktok tanpa cemas kehabisan dana.	4. Rasionalisasi pengeluaran finansial 5. Pengabaian tingkat urgensi 1. Kelonggaran fasilitas finansial 2. Ilusi jaringan pengaman 3. Penurunan sensitivitas harga	Rahmayani dkk (2025)
3	<i>Impulsive buying</i> merupakan hilangnya kendali diri mahasiswa akibat godaan promosi platform digital, dimana emosi sesaat seketika melumpuhkan pertimbangan logis, kondisi ini mendesak mereka untuk bertransaksi secara spontan tanpa memikirkan kegunaan barang maupun risiko keuangan, yang pada akhirnya selalu bermuara pada penyesalan pasca pembelian.	1. Spontanitas ekstrem 2. Paksaan efektif 3. Rasionalitas minimum 4. Penyesalan pasca pembelian	Pertiwi & Wibowo (2020)

Sumber: Data Diolah (2026)

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data menggunakan instrumen perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi mutakhir. Menurut Bulu et al. (2021), SPSS adalah sebuah perangkat lunak statistik yang bisa mengolah data secara cepat dan tepat. Program ini sangat

populer karena mampu menampilkan hasil dengan penyajian dalam bentuk grafik dan tabel yang disusun secara informatif dan mudah dimengerti, bersifat fleksibel sehingga data dan analisis dapat dengan mudah diperbarui, serta mendukung kompatibilitas dengan aplikasi lain, termasuk kemampuan untuk mengeksport dan mengimpor data ke maupun dari Microsoft Excel.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017) dalam Monica & Joko Bagio (2020) adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh peneliti mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Secara esensial, uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Menurut Ghozali (2018), sebuah kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang memang sedang diukur oleh kuesioner tersebut.

Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dapat dianggap sah dan dapat dipercaya. Pengujian dilakukan secara statistik dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* (r hitung) dengan nilai r tabel. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung dari setiap item pernyataan tersebut nilainya positif dan lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian untuk mengukur kemantapan atau

keajegan dari instrumen pengukuran (kuesioner) yang dipakai dalam penelitian. Uji ini secara spesifik bertujuan untuk menilai tingkat keandalan dan konsistensi instrumen apabila digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda (Priyono, 2016). Dengan demikian, apabila dilakukan pengujian ulang terhadap variabel yang sama, instrumen tersebut diharapkan akan tetap memberikan nilai hasil yang konsisten. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode statistik dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Alpha* melebihi 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik.
2. Apabila nilai berada di bawah 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel karena menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk mengidentifikasi apakah nilai residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari toleransi kesalahan baku (0,05).

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna di antara sesama

variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Parameter yang digunakan adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas (varian konstan). Pengujian dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang teratur, maka model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. 6.6 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur dan memetakan pola hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui besaran serta arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara sistematis, penelitian ini memformulasikan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Nilai yang diprediksi (*Impulsive Buying*)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (*Hedonic Shopping Lifestyle*)

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (*Family Financial Support*)

e = *Error* atau nilai residual (kesalahan pengganggu)

Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengolah data primer melalui metode regresi linier berganda berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26. Pendekatan analisis ini dipilih karena sangat efektif untuk mengidentifikasi secara komprehensif tingkat signifikansi sekaligus pola hubungan linier dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui perhitungan ini, akan didapatkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang secara spesifik menunjukkan seberapa besar kontribusi atau bobot pengaruh setiap variabel bebas di dalam model persamaan tersebut.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dan terpisah dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini difokuskan secara presisi untuk membuktikan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dan signifikan. Kriteria penerimaan hipotesis adalah:

1. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel

independen secara individu memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap variabel dependen.

2. Sebaliknya jika nilai t -hitung $< t$ -tabel atau tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengindikasikan ketiadaan pengaruh yang signifikan secara statistik.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk membantu mengidentifikasi sejauh mana kualitas sebuah model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen secara komprehensif. Rentang besaran nilai R^2 yang rendah selalu berada di antara angka nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

Variasi atau perubahan pada variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, koefisien determinasi yang tinggi (mendekati angka satu) mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan secara baik oleh variabel independen di dalam model. Hal ini berarti variabel-variabel independen telah memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi fluktuasi pada variabel dependen tersebut (Ghozali, 2021)